

PERILAKU MASYARAKAT PENGGUNA HANDPHONE DI MELONGUANE KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Oleh:
Bin Ony Mayampoh
NIM. 0808175010

*Telah diseminarkan pada tanggal 27 Desember 2012 di Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Jurusan Antropologi*

Abstrak

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawah oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Namun demikian, walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, disisi lain juga memungkinkan digunakan untuk hal negatif.

Adanya perkembangan teknologi tersebut maka akan mempengaruhi budaya (culture) yang ada pada masyarakat, sehingga ketika terjadi suatu perubahan dalam masyarakat maka hal ini akan mempengaruhi terhadap pola pikir serta moral masyarakat.

Kebudayaan selalu berubah. Seiring dengan berubahnya kebudayaan, masyarakat bergerak pula, menyesuaikan diri dengan mengubah perilaku, pola pikir, hingga cita rasa. kemudian saling mempengaruhi. oleh karena itu, kondisi masyarakat saat ini, merupakan pengaruh budaya, yang sebenarnya hasil dari kontribusi masyarakat itu sendiri.

Kata Kunci: Teknologi, Inovasi, Kebudayaan, Masyarakat

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang kian pesat dapat kita rasakan sekarang ini, sadar atau tidak sadar, perkembangan teknologi komunikasi mempengaruhi sebagian besar kehidupan masyarakat, terutama masyarakat zaman ini yang dikenal sebagai masyarakat informasi. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi setiap kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Khusus

dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak memanfaatkan yang dibawah oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh antropolog Indonesia prof. Keontjaraningrat (2009:263) bahwa sistem teknologi merupakan salah satu unsur kebudayaan universal dan menjadi bahan kajian antropologi dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian etnografi. Kajian-kajian awal etnografi yang mendeskripsikan kelompok masyarakat yang sederhana. Terfokus pada hal-hal seperti (1) alat-alat produksi (2) alat membuat api (3) senjata (4) wadah (5) makanan (6) pakaian (7) tempat berlindung dan perumahan (8) alat-alat transportasi. Penggunaan alat dan sarana kebutuhan hidup yang modern telah memungkinkan pola pikir dan sikap manusia untuk memproduksi nilai-nilai baru sesuai dengan intensitas pengaruh teknologi terhadap tatanan kehidupan social budaya.

Teknologi pada kelompok masyarakat modern, tidak lagi sebatas deskripsi atau penerapan, tetapi juga dikaitkan dengan kerangka teori tertentu. Antara lain kerangka teori tindakan seperti yang dibahas oleh Koentjaraningrat. Beliau menjelaskan, perlu melihatnya berdasarkan (1) komponen (2) wadah (3) fungsi (4) proses belajar (5) pranata universal.

Berbicara tentang teknologi komunikasi, sebelum Kepulauan Talaud dimekarkan menjadi satu Kabupaten, perangkat teknologi komunikasi yang ada dan dijumpai adalah telegram yang ada di kantor pos Beo, kemudian perlengkapan beberapa radio SSB (*Single Side Band*) yang ditempatkan dikantor-kantor kecamatan dan berpusat di kantor Bupati Kepulauan Sangihe dan Talaud di Tahuna maupun di instalasi polisi militer yang tersebar di Kepulauan Talaud.

Nanti pada tahun 2005, dengan hadirnya fasilitas Tower Telkomsel di Melonguane, penduduk mulai mengenal adanya telepon kabel yang ada di kantor dan penginapan serta telepon genggam (*handphone*).

Penggunaan *handphone* semula masih sebatas para pejabat pemerintah dan politisi serta pengusaha, setelah pihak telkomsel menambah fasilitas tower di beberapa tempat seperti di Beo, Lirung, Kabaruan, Salibabu, Rainis, Lalue, Gemeh, dan Moronge sehingga *handphone* semakin banyak digunakan. Begitu

pula dengan hadirnya toko yang menjual-belikan perlengkapan berupa *handphone* serta *voucher* semakin banyak di Melonguane.

Berdasarkan pada uraian yang penulis kutip dari Prof. Koentjaraningrat, pada paragraf yang kedua di atas, yaitu dengan melihat pada aspek (1) komponen, (2) wadah, (3) fungsi, (4) proses belajar, dan (5) pranata universal, maka hal yang menarik adalah:

1. *Handphone* sebagai komponen; merupakan alat komunikasi yang baru dikenal oleh warga kepulauan Talaud;
2. Sebagai wadah terjalannya komunikasi dua arah; yang tidak bertatapapan/berhadapan muka;
3. Fungsinya sebagai alat komunikasi
4. Proses belajar mempermudah bagi pemilik *handphone* menguasai item-item yang ada didalamnya;
5. Pranata universal dalam perkembangan teknologi yang global;

2. *Handphone* / Telepon Seluler (Ponsel)

Handphone atau disebut pula adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana (*portable, mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel; wireless*). Saat ini Indonesia mempunyai dua jaringan telepon nirkabel yaitu sistem GSM (*Global System for Mobile Telecommunications*) dan sistem CDMA (*Code Division Multiple Access*). Badan yang mengatur telekomunikasi seluler Indonesia adalah Asosiasi Telekomunikasi Seluler Indonesia (ATSI). Bervariasi juga penyedia layanan (*provider*) jaringan seperti CDMA dengan Fleksi, Fren, Esia dan jaringan GSM seperti Telkomsel, Three, Indosat, XL.

3. Sejarah *Handphone*

Sejarah *handphone*, ternyata sudah ada dari jaman penjajahan, yaitu kira-kira tahun 1947 di negara paman sam alias Amerika dan Eropa. Pada tahun 1910 adalah cikal bakal telepon seluler yang ditemukan oleh Lars Magnus Ericsson,

yang merupakan pendiri perusahaan Ericsson yang kini dikenal dengan perusahaan Sony Ericsson. (Pine Forge Perss, 1997.)

Perkembangan jenis *handphone* semakin hari semakin meningkat. Mulai dari fasilitas yang disediakan sampai bentuknya. Perkembangan pesat dalam dunia sistem komunikasi kita tentunya akan mengubah pola komunikasi yang terjadi dimasyarakat selama ini. Komunikasi seluler hanyalah salah satu dari sekian banyak layanan yang dimungkinkan karena adanya pengintegrasian komunikasi dengan komputer. Di Amerika Serikat, sistem-sistem pemutaran nomor telepon telah dikomputerisasi sejak tahun 1960-an, namun hal ini tidak dipergunakan sampai perusahaan telekomunikasi AT & T bubar dua dekade kemudian dan perusahaan-perusahaan telepon mulai menerapkan cara baru dan berbeda dalam memutar nomor telepon, (Roger Fidler; 2003:19).

Teknologi ini mulai digunakan tahun 1970 yang diawali dengan penggunaan mikroprosesor untuk teknologi komunikasi. Dan pada tahun 1971, jaringan *handphone* pertama dibuka di Finlandia bernama ARP. Menyusul kemudian NMT di Skandinavia pada tahun 1981 dan AMPS pada tahun 1983. Penggunaan teknologi analog pada generasi pertama menyebabkan banyak keterbatasan yang dimiliki seperti kapasitas trafik yang kecil, jumlah pelanggan yang dapat ditampung dalam satu sel sedikit, dan penggunaan spektrum frekuensi yang boros.

4. Perkembangan Ponsel

Sejarah GSM diawali dengan diadakannya konferensi pos dan telegraf di Eropa pada tahun 1982. Konferensi ini membentuk suatu *study group* yang bernama *Groupe Special Mobile* (GSM) untuk mempelajari dan mengembangkan sistem komunikasi publik di Eropa. Pada tahun 1989, tugas ini diserahkan kepada *European Telecommunication Standards Institute* (ETSI) dan GSM fase I diluncurkan pada pertengahan tahun 1991.

Pada tahun 1993, sudah ada 36 jaringan GSM di 22 negara. Keunikan GSM dibanding generasi pertama adalah layanan SMS. SMS atau Short Message Service adalah layanan dua arah untuk mengirim pesan pendek sebanyak 160 karakter. GSM yang saat ini digunakan sudah memasuki fase II. Setelah 2G,

lahirlah generasi 2,5 G yang merupakan versi lebih baik dari generasi kedua. Generasi 2,5 ini mempunyai kemampuan transfer data yang lebih cepat. Yang terkenal dari generasi ini adalah GPRS (*General Packet Radio Service*) dan EDGE.

Baru-baru ini, tren komunikasi seluler mulai beralih kepada generasi berikutnya yang diprediksikan akan menjadi teknologi komunikasi seluler yang menjanjikan. Generasi 3 atau 3G merupakan teknologi terbaru dalam dunia seluler. Generasi ini lebih dikenal dengan sebutan UMTS (*Universal Mobile Telecommunication System*) atau WCDMA (*Wideband - Coded Division Multiple Access*). Kelebihan generasi terbaru ini terletak pada kecepatan transfer data yang mencapai 384 Kbps di luar ruangan dan 2 Mbps untuk aplikasi *indoor*. Selain itu, generasi ini dapat menyediakan layanan multimedia seperti *internet*, *video streaming*, *video telephone*, dan lain-lain dengan lebih baik. Generasi ketiga ini menggunakan teknologi CDMA yang awalnya muncul dari teknologi militer Amerika Serikat dan dikhususkan pada standar IS-95. Beberapa paten pada jaringan-jaringan yang ada sekarang yang berbasis pada teknologi CDMA dimiliki Qualcomm Inc., sehingga pembuat peralatan membayar royalti.

Sistem komunikasi *wireless* berbasis CDMA pertama kali digunakan pada tahun 1995 dan sampai sekarang, CDMA merupakan saingan utama dari sistem GSM di banyak negara. Pada tahun 1999, *the International Telecommunication Union* (ITU) memilih CDMA sebagai standar teknologi untuk generasi ketiga (3G). Varian CDMA yang banyak digunakan adalah WCDMA dan TD-SCDMA.

Pada bulan Mei 2001 sudah terdapat 35 juta pelanggan CDMA di seluruh dunia. Dan pada tahun 2003, terdapat 100 juta pelanggan yang menggunakan CDMA di seluruh dunia. Kelebihan utama yang dimiliki generasi ketiga adalah kemampuan transfer data yang cepat atau memiliki bit rate yang tinggi.

Handphone begitu populer saat ini, bahkan mulai beberapa tahun lalu, *handphone* seolah sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia, mau dagang sayur, tukang sampah, sampe anggota DPR tak ketinggalan menggunakan fasilitas yang 10 tahun lalu di anggap wah, atau barang mewah.

5. *Smartphone*

Smartphone pada mulanya adalah alat yang mengkombinasikan telepon selular dengan asisten digital pribadi (*Personal Digital Assistant*–PDA). Kemudian berkembang dengan ditambahkan fitur-fitur multimedia seolah dapat berfungsi sebagai kamera digital sederhana, lalu ditambah lagi dengan piranti pemutar musik bergerak.

Seiring berkembangnya era digital, sejak awal 2010, *smartphone* bahkan seolah didefinisikan sebagai perangkat telepon bergerak (telepon selular) yang memiliki fungsi penunjang bisnis, sosial, multimedia, dan dapat melakukan akses data dengan kecepatan tinggi baik melalui fasilitas selular (operator), maupun jaringan *WiFi*.

Kelahiran *smartphone* dengan kemampuan tinggi ditandai dengan lahirnya *iPhone* dari *Apple*. Perintis alat-alat multimedia bergerak ketingkat kelas tinggi dan kelas tinggi ini menjadi raja *smartphone* dan pemutar musik digital mulai pertengahan 2007 hingga munculnya para pesaingnya di awal 2010.

6. Keuntungan Menggunakan *Handphone*

Berbagai keuntungan relatif yang dirasakan dari *handphone* tanpa kabel yang mengungguli telepon kabel dan telepon-radio kian bertambah karena mobilitas dan efisiensinya yang lebih besar. Berbeda dengan yang disambungkan pada jalur telepon disebuah gedung atau telepon standar yang bisa dibawah, namun harus dilengkapi kotak baterai besar dengan pemancar dan penerima gelombang radio, ponsel yang ringan dan tampak kompak dapat dibawah didalam saku jaket atau dompet.

Dengan hadirnya *handphone* sistem komunikasi masyarakat yang dulunya kebanyakan dilakukan secara tatap muka. Namun, pada saat ini sistem komunikasi masyarakat mulai berpindah dari sistem komunikasi lama (tatap muka) menjadi sistem komunikasi baru, yaitu melalui *handphone*. Kehadiran *handphone* sebenarnya bukan merupakan penemuan baru (inovasi), karena sebelum adanya *handphone* kita telah mengenal yang namanya telepon rumah yang memiliki kegunaan hampir sama dengan *handphone*, yaitu untuk mempermudah kita berkomunikasi dalam jarak jauh.

Perkembangan jenis *handphone* makin hari makin meningkat mulai dari fasilitas yang disediakan, sampai bentuknya yang besar sampai yang kecil. Banyak fasilitas-fasilitas baru yang disediakan ponsel semakin memberikan kemudahan untuk berkomunikasi. *Handphone* tidak hanya bisa digunakan untuk menerima dan menelpon, tetapi juga untuk mengirim SMS dan sejenisnya. Kehadiran jasa SMS yang menjadi fenomena baru dalam kehidupan berkomunikasi saat ini.

Sort message service (SMS) merupakan salah satu fasilitas yang disediakan dalam *handphone* untuk mempermudah masyarakat dalam mengirimkan pesan. Pesan yang dimaksudkan disini adalah pesan singkat yang dituliskan di layar *handphone* yang kemudian dikirimkan kepada nomer yang dituju. Pesan singkat tersebut memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan fasilitas-fasilitas lain yang disediakan dalam ponsel. Selain mempermudah proses komunikasi, biaya yang dikeluarkan untuk satu pesan singkat tersebut jauh lebih murah dibandingkan dengan fasilitas lain yang memiliki fungsi yang sama, seperti E-mail, chatting dan sejenisnya.

Handphone menambah rasa nyaman dan aman bagi penggunanya, fitur *handphone* menengah masa kini sudah didukung untuk dapat melakukan browsing internet, email, multimedia, foto, video. Sedangkan kelas yang lebih tinggi dapat melakukan video call dengan teknologi 3G atau HSPDA dengan akses data kecepatan tinggi, dapat juga mengakses *hotspot*.

7. *Handphone* di Melonguane

Jaringan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu jaringan tetap dan jaringan bergerak. Jaringan tetap dapat dinikmati melalui telepon rumah atau kantor yang biasanya menggunakan kabel. Sedangkan jaringan bergerak meliputi satelit, telepon seluler, dan radio turnking. Kedua jaringan ini yang dipergunakan di seluruh dunia untuk membantu proses komunikasi dan salah satunya adalah *handphone*. *Handphone* adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon *fixed line* sehingga konvensional namun dapat dibawa ke mana-mana (*portable*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel*,

wireless). *Handphone* merupakan salah satu alat komunikasi yang mampu menerima dan mengirimkan suara melalui arus listrik yang diberikan oleh *central office*. *Central office* sendiri merupakan layanan komunikasi yang membentuk suatu jaringan sehingga memungkinkan adanya proses komunikasi menggunakan *handphone*. *Handphone* adalah alat komunikasi aktif yang universal dan fleksibel.

Sebelum masuknya *handphone* di Melonguane, masyarakat Melonguane sudah mengenal surat dan surat merupakan alat komunikasi mereka walaupun tidak bercerita langsung dengan menggunakan suara tapi bagi mereka sudah lebih dari cukup sehingga sejak dahulu mereka sudah hidup berdampingan, harmonis serta saling menghormati antara yang tua maupun yang muda, rasa toleransi mereka dijunjung tinggi sehingga mereka tidak membeda-bedakan antara yang miskin atau yang kaya itu dikarenakan pada saat dimana ada seorang *apitalau* yang bernama Christian Madopo Sawutu pada tahun 1890 yang pernah menjabat sebagai *apitalau* dengan memiliki motto '*Lonto Bawala*' artinya Penuh Kasih Sayang yang pada saat itu Melonguane belum menjadi kecamatan. Sehingga motto tersebut bukan hanya isapan jempol semata karena dimana motto tersebut masih melekat pada diri mereka serta dijalani dalam kehidupan sehari-hari dan bukan hanya menjadi selogan atau baliho yang terpampang di ruas-ruas jalan sebagai pemandangan yang memperindah jalan supaya enak dilihat.

Dengan mengenal zaman modern maka pengetahuan-pengetahuan lokal mulai terpinggirkan dalam berbagai aktivitas kehidupan seperti pengetahuan dalam hal bertani dimana para petani sebelum menanam mereka harus melihat bulan kalender serta rasi bintang agar supaya hasil mereka baik begitu juga dalam hal mencari ikan sebagai nelayan sebelum nelayan ke laut mereka melihat dulu bulan di langit serta tidak lupa juga rasi bintang yang mereka lihat agar supaya mereka mendapat hasil tangkapan yang banyak, kemudian dalam bidang kesehatan jika ada yang luka dengan pedang maka mereka menggunakan dedaunan yang dianggap dapat menyembuhkan luka atau dalam hal melahirkan sebelum pasien melahirkan seorang bidan mencari obat dalam bentuk akar kayu direbus serta diberi kepada pasien untuk diminum oleh pasien supaya pada persalinan tidak terlalu sakit perut dan setelah habis bersalin bidan myediakan obat yang disebut '*abballa*' dan sebagainya.

Sesungguhnya *handphone* merupakan barang mewah atau barang eksklusif di mata masyarakat karena dimana hanya digunakan oleh orang-orang yang mempunyai banyak uang yang menggunakan misalnya para politisi dan orang-orang kaya atau para pengusaha namun sekarang ini bagi masyarakat Melonguane *handphone* bukanlah barang yang mewah karena setiap anak-anak telah memiliki barang tersebut bahkan sudah menjadi barang obralan yang dijual di berbagai *conter* dan toko *handphone* sudah seperti kacang goreng yang ditawarkan dengan harga begitu murah karena saking murahanya *handphone* dijual sehingga makin banyak pengguna *handphone* mulai dari kalangan atas sampai para pengangguran.

Kini berbagai macam penemuan baru muncul tiap harinya, kita bisa menemukan berbagai macam tipe dan model *handphone* maupun *feature handphone* yang baru selalu dipromosikan oleh para penjual namun *handphone* juga disalah-gunakan oleh penggunanya karena dimana ada kelompok yang menggunakan *handphone* bukan pada hal yang sepatasnya karena baru-baru ini ada oknum anak-anak SMK Negeri Talaud dihebohkan dengan menggunakan *handphone* sebagai alat merekam video yang tidak layak untuk dinonton serta ada juga yang menyimpan foto-foto yang sebenarnya tidak layak untuk disimpan bahkan ada juga yang menggunakan sebagai alat untuk memperlancar komunikasi dengan lawan jenis untuk hal-hal yang kurang bermanfaat sehingga pada hakikatnya kemajuan teknologi dan pengaruhnya dalam kehidupan adalah hal yang tak dapat kita hindari, akan tetapi kita dapat melakukan tindakan yang bijaksana terhadap diri kita sendiri, keluarga dan juga masyarakat luas agar kemajuan teknologi yang semakin dasyat ini tidak akan sampai menggeser jati diri kita sebagai manusia yang memiliki norma, adat dan budaya. Sehingga pada prinsipnya teknologi hadir dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia agar dalam kehidupannya dapat lebih mudah berkomunikasi ataupun melakukan sesuatu dengan gampang dan praktis.

8. Perilaku Pengguna *Handphone* di Melonguane

Seperti yang kita kenal saat ini *handphone* pada saat pertama kali diperkenalkan di kalangan masyarakat disambut dengan gembira karena adanya *handphone* mereka bisa berkomunikasi dengan mudah dan pada saat itu

handphone tujuannya memang benar-benar untuk memperlancar berkomunikasi antara individu dengan individu yang lain. Namun sekarang ini bisa kita melihat hampir setiap *handphone* memiliki dengan berbagai macam fitur yang ada di dalamnya sehingga masyarakat bisa dengan mudah menggunakan, dengan berbagai macam fitur yang ditawarkan oleh *vendor handphone* misalnya *game* yang menarik, kamera beresolusi tinggi, bentuk yang unik, *business card scanner*, *push email*, *wifi* sampai pada bahan *handphone* bisa dipesan sendiri oleh pembelinya sesuai dengan keinginan sehingga tampil berbeda seperti yang ditawarkan oleh vertu, dimana pembeli bisa membeli dan memilih bahan yang diinginkan untuk *handphone*-nya sendiri. Dengan kata lain *handphone* adalah ekspresi dari diri pengguna tersebut, dengan berbagai fasilitas yang terlalu banyak sehingga muncul fenomena dimana *handphone* diciptakan untuk menjadi komputer dan komputer diciptakan untuk menjadi *handphone* semuanya itu karena produsen *handphone* menawarkan produk yang ingin para costumernya bisa menikmati fiturnya bisa sebagai entertain sekaligus alat untuk mencatat berbagai keperluan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

Pada masyarakat Melonguane yang saat ini jumlah pengguna *handphone* lebih meningkat sehingga mempunyai daya tarik yang sangat besar, baik itu para penjual yang menjadi penyalur atau penyedia suatu barang misalnya saja *handphone*, para pembuat aplikasi dan lain-lain. Jenis *handphone* yang beredar di Melonguane semakin merajalela mulai dari harga di atas 1 juta rupiah hingga sampai pada harganya di bawah 1 juta rupiah namun itu tidak membuat bagi para pengguna untuk memilikinya walaupun dengan rela mengorbankan jam kerja hanya sibuk mengotak-atik *handphone* untuk nelson atau SMS dengan kerabatnya.

Perilaku pengguna *handphone* di Melonguane umumnya yang dimiliki sekarang berharga sekitar 1 juta rupiah dan *handphone* baru umumnya mereka rela mengeluarkan uang berkisar di atas 1 juta rupiah. Merek *handphone* merupakan bahan pertimbangan yang utama ketika dimana mereka ingin membeli *handphone* disusul dengan model dan tipe *handphone* serta disusul dengan provider jaringan telepon kemudian para penjual menawarkan dengan berbagai macam konten dan aplikasi dan desain *handphonne* yang menarik perhatian bagi

para pembeli agar supaya banyak yang membeli serta tak luput bagi para pengguna juga sebelum membeli barang tersebut mereka juga melihat dari segi sistem operasinya, aksesoris, dan metode input. Kebanyakan *handphone* yang dimiliki sekarang itu sudah berumur 20 bulan dan dalam waktu 15 bulan kedepan berencana untuk membeli *handphone* baru. Berbagai keuntungan relatif yang dirasakan dari *handphone* yang mengungguli telepon kabel dan telepon-radio kian bertambah karena mobilitas dan efisiensinya yang lebih besar. Berbeda dengan yang disambungkan pada jalur telepon di sebuah gedung atau telepon standar yang bisa di bawa, namun harus dilengkapi dengan kotak baterai besar dengan pemancar dan penerima gelombang radio, *handphone* yang ringan dan tampak kompak dapat dibawa di dalam saku jaket atau dompet. Kebebasan untuk mengirim dan menerima panggilan telepon dari mobil, restoran, sudut jalan, atau bahkan ketika mendaki gunung, dalam waktu singkat dipandang sebagai kebutuhan mendasar dan dapat menghemat waktu yang memang besar artinya bagi para pedagang dan orang-orang yang merasa perlu untuk bisa dihubungi sewaktu-waktu apa bila ada keperluan, janji dan kepentingan lain.

Perkembangan jenis *handphone* semakin hari semakin meningkat. Mulai dari fasilitas yang disediakan sampai pada bentuknya. Perkembangan pesat dalam dunia sistem komunikasi kita tentunya akan mengubah pola komunikasi yang terjadi dimasyarakat selama ini. Sebelum ada media massa, nyaris sistem komunikasi yang berkembang di Melonguane masih memakai perelatan sederhana (media tradisioanal maupun tatap muka). Akan tetapi beberapa tahun terakhir, Melonguane dihebohkan dengan pola komunikasi biasa disebut dengan *handphone*. Dengan perkembangan teknologi sekarang ini mulai mempengaruhi pola kehidupan warga masyarakat Melonguane dengan berbagai macam fasilitas yang tersedia sekarang ini seperti *handphone* dan kini mulai menyebar mulai ke pelosok pedesaan serta diminati oleh banyak masyarakat yang ada di Melonguane serta tidak ada alat kontrol yang dapat mengendalikan perilaku para pengguna *handphone* sehingga sikap pengguna yang seakan tidak lagi menghiraukan di sekitarnya. Entah di jalan, di kerumunan orang yang sedang berkumpul misalnya di rumah saja atau di jalan umum dan lain-lain, perhatian para pengguna tidak ada lagi ke arah pada orang yang ada di dekatnya atau saling menyapa akan tetapi

perhatiannya hanya tertuju pada jari-jarinya yang sedang sibuk mengutak-atik tombol-tombol *handphone* dengan berbagai macam ekspresi senyum, marah, cemberut dan lain-lain.

Berulang kali media memberitakan bagaimana sikap para pengguna yang menggunakan *handphone* dengan cara merekam serta menggunakan sebagai alat pembuat video atau rekaman dalam bentuk yang tidak sewajarnya mereka liput dan ada juga para wakil rakyat yang sedang ikut rapat tapi perhatiannya tidak pada pemimpin rapat yang sedang memberikan materi dalam rapat namun ada peserta rapat yang sedang asik SMS atau nelpon, ada juga perilaku pengguna yang tidak memperdulikan keselamatannya dalam berkendara misalnya si pengguna mengemudi mobil atau motor namun si pengguna dengan santai matanya memelototi jari-jemari yang memencet tombol-tombol *handphone*.

9. Manfaat *Handphone*

Handphone merupakan alat komunikasi jarak jauh walau tanpa bertatap muka langsung dan berbagai macam manfaatnya dalam kehidupan masyarakat Melonguane dan tidak semua pengguna *handphone* menggunakan *handphone* sebagai alat *prestise* tetapi mereka pengguna menggunakan *handphone* sebagai mata pencaharian mereka jika tidak ada *handphone* mereka seperti tidak ada pendapatan. Dengan menggunakan *handphone* sebagai alat komunikasi semua sudah merasa gampang dan serba instan tidak lagi bersusah payah mengeluarkan tenaga untuk mencapai satu tujuan yang dimaksudkan serta manfaatnya sangat besar bagi kehidupan masyarakat Melonguane sehingga bagi mereka pengusaha *handphone* merupakan laba dalam berbisnis karena *handphone* merupakan alat kontrol dalam berbisnis sehingga *handphone* sangat bermanfaat dalam usaha mereka dimana, *handphone* bagi pengusaha dan pedagang sangat bermanfaat dsaat menjelang hari-hari kapal mereka menjalin hubungan dengan anak bua kapal (ABK) dimana ketika mereka membeli barang dari Manado dan menitipkan barang tersebut kepada (ABK) dan nantinya sampai di pelabuhan Lirung atau Melonguane mereka menjemput di pelabuhan. *Handphone* sangat berperan bagi mereka sehingga antara *handphone* dan manusia sangat ketergantungan dan saling membutuhkan. Selain pengusaha dan pedagang manfaat *handphone* bagi pelajar

berbeda bagi pelajar *handphone* bermanfaat ketika mereka mengerjakan tugas kelompok mereka, pada saat mereka ingin mengerjakan tugas kelompok mereka saling SMS atau nelpon dengan menanyakan tugas apa yang ingin dikerjakan serta dimana tempat yang mereka kunjungi untuk mengerjakan tugas kelompok akan tetapi mereka juga menggunakan *handphone* sebagai alat untuk mencontek disaat ujian.

Manfaat *handphone* bagi petani disaat mereka ingin menjual hasil panen mereka ke pasar, mereka menjalin hubungan dengan pedagang untuk menanyakan apakah sayur-sayuran memiliki harga yang memuaskan atau tidak dan mereka juga membangun hubungan dengan sopir ketika mereka mau pergi kepasar mereka nelpon kepada sopir agar supaya mereka dijemput dengan jam yang sudah

DAFTAR PUSTAKA

- Baal, J. Van, 1988. Sejarah Dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya, PT. Gramedia, Jakarta.
- Fidler, Roger, 1997. Mediamorfosis: Understanding New Media, Thousand Oaks, California: Pine Forge Perss.
- Heryanto, Januar, 2004. Pergeseran nilai dan Konsumerisme di Tengah Krisis Ekonomi di Indonesia, Nirmana Vol 6, No. 1, Januari.
- Huda, Hh. Nurul, 2010. Korupsi dan Konsumerisme, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- I Gede, A. B. Wiranata, S.H., M. H., 2002. Antropologi Budaya, Penerbit PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Kasali, Renald, 1998. Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, Postioning, Cetakan Kelima, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat, 2009. Pengantar Ilmu Antropologi, Edisi Revisi 2009, Rineka Cipta, Jakarta.
- Kaplan, David dan Manners, A. Albert, 2000. Teori-Teori Budaya, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Lury, Celia, 1998. Budaya Konsumen, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Maran, Raga, Rafael, 2000. Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar, Rineka Cipta, Jakarta.
- Moleong, Lexi, 1999. Metodologi Penelitian Kualitatif, Rosda Karya.
- Malinowski, Bronislaw, 1960. *A Scientific Theory Of Cellture and Other Essay*, New York, Oxford University Press.
- Nurudin, 2005. Sistem Komunikasi Indonesia, Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiadi, Nugroho J, 2003. Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran, Cetakan Kedua, Jakarta: Prenata Media.
- Sumarwan, Ujang, Dr. Ir, MSc, 2003. Perilaku Konsumen, Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran, Edisi Pertama, Indonesia, Ghalia.
- Sudjadi, Bagod, 1992. Sains dalam Kehidupan. Surabaya: Yudistira.